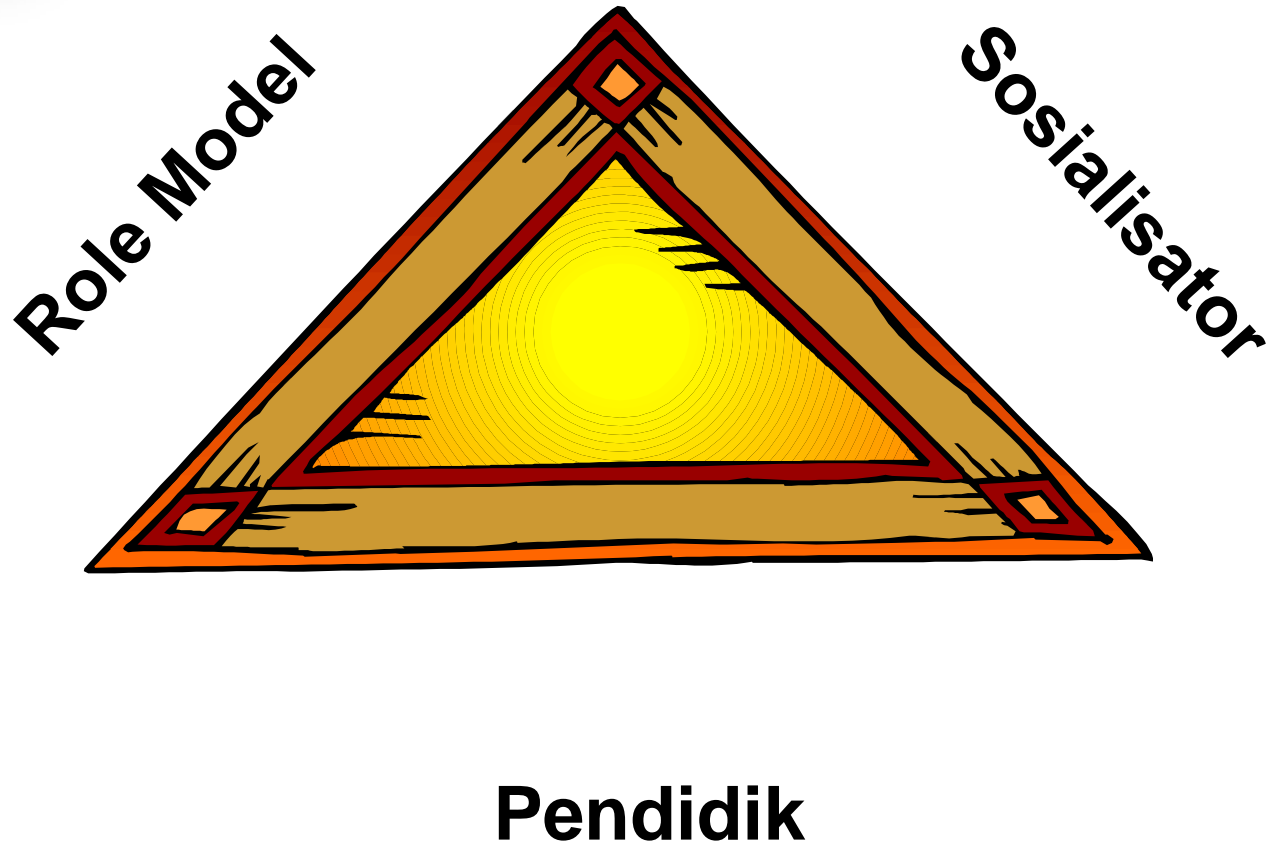


# PRESEPTOR

TIM Pelatihan AIPNI



# PERAN PRESEPTOR





3

# Peran PRESEPTOR

- Model peran—mendemonstrasikan bagaimana staf yang kompeten melaksanakan kerjanya lebih familiar dan lebih menyenangkan.
- Sosialisator—membantu preceptee merasa welcome & ter- integrasi kedalam budaya unit/ruangan – yang asing, dan kurang nyaman
- Pendidik--membantu preceptee mengkaji kebutuhan belajar orientasi, merencanakan pengalaman belajar, mengimplementasikan rencana, mengevaluasi kinerja -- *least familiar, least comfortable*

# Model Peran

4

- **Model Peran -- “seseorang yang memberi contoh melalui perilakunya bagaimana peran yang khusus seyogyanya dilaksanakan” (JG Alspach, 2000)**
- **Perawat role model memperlihatkan kualitas ini:**
  - Caring Interaksi positif
  - Empathy
  - Dihargai sejawat.
  - Komunikator handal
  - Fungsi advokasi yang kuat



5

# Model Peran

## Kualitas diri Model peran:

Praktisi Ahli

nara sumber semangat

Membagi pengetahuan pd yang lain.

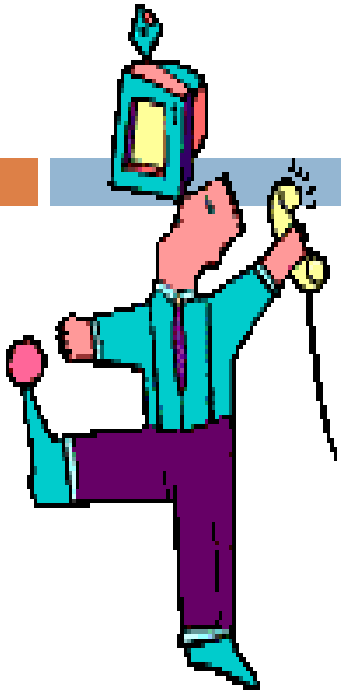
Menghargai martabat pada semua orang

Pemikir kritis

Jujur,

Akuntabel

# Pendidik

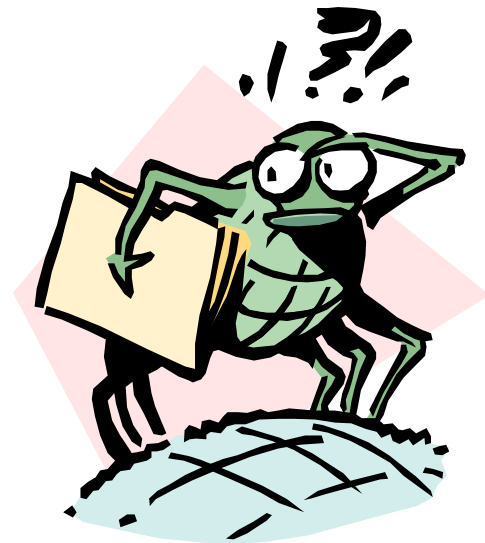


- ❑ Bandingkan—kegiatan tugas rutin anda dengan mengajar orang lain
- ❑ Bagaimana melaksanakan tugas mereka.
- ❑ Peran utama dengan Preseptee-- mengajar bukan sekedar mengerjakan.
- ❑ Konflik—dapat muncul jika Anda “mengerjakan untuk” preseptee” bukan membimbing mengerjakan untuk mereka sendiri.
- ❑ Tantangan— menyeimbangkan dua peran pemberi asuhan dan preseptor.

# Sosialisator

7

- ★ Pikir ke belakang: pada saat Kita di orientasi:--  
bagaimana perasaanmu, lingkungan baru.
- ★ Syok Realitas - 4 phases  
HONEYMOON/bulan madu  
SHOCK/syok  
RECOVERY / pemulihan  
RESOLUTION / resolusi.





# Kriteria preseptor

1. Staff kompeten / *qualified*.
2. Pengalaman minimal dua tahun di tempat sama.
3. Memiliki minat untuk menjadi preseptor.
4. Pernah mengikuti pelatihan mengajar dan mengkaji /menilai ditatanan praktik.





# Model peran preseptor yang baik

Dapat didekati dan dihubungi

Kalem dan terkendali → Memiliki sikap humoris  
Ramah pada pasien

Memiliki standar asuhan yang tinggi

Mampu memberikan asuhan aman dan selalu diperbaharui

Bermotivasi baik dan dapat dipercaya.

Penuh pengertian → memiliki empati.

Mudah menyesuaikan diri → bersahabat.



# Model peran preseptor yang baik

Penampilan cerdas dan asertif.

Berkomunikasi baik → ketrampilan kepemimpinan.

Preseptee ingin menjadi seperti preseptor (idola).

Berpengetahuan dan trampil (clinical skills)

Tegas dan adil.

Menimbulkan rasa hormat.

Kemampuan untuk mengakui kesalahan

Taat aturan / pedoman

Berorientasi pada riset

Mampu menjadi contoh

Mampu bekerja efisien

# Pembelajaran Dewasa



- ★ Prinsip pembelajaran dewasa.
- ★ Bagaimana komunikasi diterima.
- ★ Nilai-nilai yang digeneralisasi
- ★ Gaya belajar.

# Pembelajaran Dewasa



- Self-directed—ingin dilibatkan secara aktif.
- Menghubungkan pengetahuan baru kedalam pengalaman hidup / pengetahuan lama.
- Berorientasi tujuan.
- Harus memiliki alasan untuk belajar.
- Praktis—ingin belajar supaya bermanfaat.
- Ingin menjelaskan pandangan mereka, diakui, diterima, merasa penting, dihargai.

# Stimulasi Berpikir Kritis

## Otak kiri vs. Otak kanan



13

### OTAK KIRI

- Thinking is critical, logical, convergent, focal
- Analitis
- Prefer talking & writing
- Responds to verbal instructions
- Solves problems by breaking into parts
- Good organizational skills, neat
- Conscious to times & schedules
- Not good at interpreting body language
- Controls emotions, etc

### OTAK KANAN

- Thinking is creative, intuitive, divergent, diffuse
- Synthesizing
- Prefers drawing & manipulating objects
- Responds to written instructions
- Solves problems by looking at the whole
- Loose organizational skill, sloppy
- Loses contact with time & schedule
- Good at interpreting body language
- Free with emotions

## Umpan balik harus

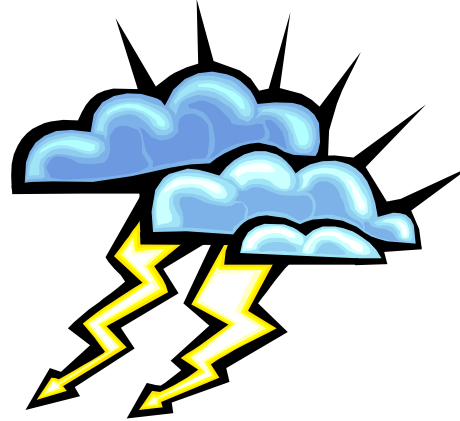
- \* Segera
- ★ Jelas
- ★ Positif
- ★ Obyektif

## Interdependensi

**Perbedaan  
Individual**

**Kegagalan  
komunikasi**

**tugas**



**Tujuan yang  
tidak  
kompatibel**

**Sumber  
yang  
jarang**

**Sistem  
reward  
yang  
didesain  
secara  
miskin.**

# Teknik preseptoring (1)

- Mengambil tanggung jawab.
- Setuju untuk tidak setuju.
- Mendefinisikan masalah
- Membiarkan preseptee berventilasi.
- Menetapkan aturan dasar, setiap orang akan didengar, semua mendengarkan, mendukung perasaan dengan fakta-fakta.
- Bertanya dengan pertanyaan terbuka.
- Mendengar secara obyektif
- Menyebutkan kembali masalah, menetapkan tujuan, menetapkan rencana kegiatan.
- Tindak lanjut.





# Teknik preceptoring (2)

17

- ★ Menumbuhkan situasi selalu ingin tahu/ bertanya
- ★ Bertanya dengan pertanyaan terbuka vs tertutup ( mampu menjawab seluruhnya dengan benar, sebagian benar, tidak benar)
- ★ Menyiapkan untuk hal2 yang tidak diharapkan --  
“Bagaiman jika...”
- ★ Berpikir keras--Verbalisasi proses berpikir ini.
- ★ Bandingkan temuan pengkajian dalam laporan.

# Teknik preceptoring (3)

18

- ★ Merefleksikan kegiatan-kegiatan / temuan-temuan dalam setiap hari
- ★ Menantang asumsi.
- ★ Mencari makna, koneksi, mengelompokkan data.
- ★ Mempertahankan kebanggaan professional —siap mengakui kesimpulan yang salah, selalu mencari kebenaran.

# Tanggung jawab Preceptor (1)

19

- Rencanakan lebih dulu—jelaskan pada staf tanggal preceptee datang ke unit, daftar rencana harian.
- Hari pertama—tanya pembelajar untuk membagi kebutuhan / tujuan, membagi tujuan / harapan.
- Memperkenalkan pada staf—integrasikan, welcome, melibatkan dalam waktu-waktu istirahat.
- Menjelaskan spesifikasi tentang apa yang diharapkan (sesuai kontrak belajar).
- Mendapatkan/memberi umpan balik sesering mungkin selama hari kerja.

# Tanggung jawab Preceptor (2)

20

- ★ Refleksi tentang kegiatan, memenuhi ketrampilan.
- ★ Mengidentifikasi kebutuhan belajar preceptee – menanyakan daftar ketrampilan kritikal, tujuan klinikal (lihat kontrak belajar).
- ★ Memberi kesempatan preceptee untuk mengobservasi apa yang dilakukan preceptor, mungkin hanya satu pasien untuk asuhan preceptee.
- ★ Mencari peluang untuk preceptee dalam melaksanakan prosedur yang menimbulkan kecemasan tinggi pertama kali – menurunkan kecemasan, stress.
- ★ Melaksanakan konferensi singkat dengan preceptee untuk mengecek prioritas kajian, perubahan obat / terapi.

# Tanggung jawab Preceptor (3)

21

- ★ Meminta preceptee merefleksikan kegiatan sehari tsb dan mendiskusikan situasi – mengajukan pertanyaan.
- ★ mempraktikkan pengelolaan waktu yang baik.
- ★ Melatih preceptee tentang praktik terbaik.
- ★ Mengikuti pedoman praktik keperawatan.
- ★ Mewujudkan peluang untuk belajar
- ★ Memotivasi preceptee untuk memiliki rasa humor, menikmati kerjanya.
- ★ Menggerakkan fungsi dari preceptor ke mentor– membimbing staf baru, sejawat, untuk belajar.

# Perangkat Preceptorship

22



- ★ Program Preceptor
- ★ Informasi Orientasi dari Preceptor
- ★ Format Kesepakatan Preceptor, manfaat
- ★ Pedoman praktik klinik
- ★ Alat / Format evaluasi
- ★ Format Laporan Kejadian pemberian medikasi preceptee
- ★ Tujuan / Daftar Keterampilan preceptee



# Rujukan

- Bastable, S.B. (2008). *Nurse as Educator*. 3rd Ed. Philippine Edition. Jones and Bartlett Publishers.
- Reilly, D.E. & Oermann, M.H. (2002). *Pengajaran Klinis dalam Pendidikan Keperawatan*. Edisi 2. Alih bahasa: Enie Novieastari. Jakarta: EGC
- Myrick, F. & Yonge, O. (2005). *Nursing Preceptorship: Connecting practice and Education*. Philadelphia, USA; Lippincott, Williams & Wilkins.